

PENGARUH LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN KONSELING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP EMPATI SISWA

Rita Kumalasari¹, Bambang Susanto²

**¹FKIP, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo
rita.kumalasari17@yahoo.com**

**²FKIP, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo
bambang_susanto43@yahoo.com**

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi kurang berkembangnya empati siswa TK terhadap teman sebaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas layanan informasi bimbingan dan konseling berbantuan media audio visual terhadap empati siswa.

Penelitian ini menggunakan metode pada penelitian ini kuantitatif, dengan rancangan quasi-eksperimental, rancangan kelompok kontrol (Pra-tes dan Post-tes) (*Nonequivalend* (Pre-tes dan Post-tes) *control-group design*) dalam rancangan ini kelompok eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*without random assignment*). Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan pre-test dan pos-tes. Hanya kelompok eksperimen (A) saja yang diberikan treatment.

Hasil penelitian ini terbukti efektif terhadap empati siswa. Empati siswa mengalami kenaikan sebesar 28.9% dari sebelumnya 45.08% meningkat menjadi 73.98%. hasil t-test untuk post-tes kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diketahui nilai t hitung 14.743, menunjukkan bahwa nilai post –test pada kelompok eksperimen sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada beda rerata antara nilai post-tes kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal ini dapat diartikan bahwa layanan informasi bimbingan konseling berbantuan media audio visual efektif terhadap empati siswa.

Kata kunci : Efektifitas, Audio Visual, Empati

THE INFLUENCE OF INFORMATION SERVICE IN GUIDANCE COUNSELING BY AUDIO VISUAL MEDIA FOR STUDENTS' EMPATHY

Abstract

This study is motivated from the result of observation that has under development empathy of kindergarten's students towards peers. The objective of this study is to find out the effectivity of information service in guidance and counseling by audio-visual media for studets' empathy.

This study used quantitative research with quasi-experimental design, control group design (pre-test and post-test) (*Nonequivalend* (Pre-test and post- test) *control-group design*) in this design the experimental group (A) and the control group (B) is selected without random placement procedure (*without random assignment*. In these two groups, both performed a pre-test and post-test. Only the experimental group (A) are given

treatment.

The results of research effective of audio-visual media counseling techniques effective and practical to increase the empathy of students are rational design, key concepts, understanding, purpose, content models, the role and qualifications tutor (counselor) is expected, procedures or steps in the implementation of the audio-visual, evaluation, follow-up, support system. This research is proven effective in improving student behavior. Empathy behavior of students increases 28.9% from the previous 45.08% increase to 73.98%. This increase occurred in all aspects of empathy

Keywords: *Effective, Audio visual, Empathy*

PENDAHULUAN

Empati pada anak usia dini merupakan bagian tahap perkembangan sosial. Hoffman (2001 : 487- 488) menyatakan bahwa perkembangan empati sejak usia dini adalah pondasi awal perilaku prososial termasuk perilaku keadilan dan pertimbangan moral. Pendidikan pertama untuk anak usia dini adalah dari orang tua, anak usia dini hanya dari observasi/mengamati dari perilaku lingkungan disekitarnya, mendengar dan menirukan. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan empati anak usia dini. Ketika berinteraksi dengan orang tua semua perilaku atau percakapan orang tua, sering dilihat maupun didengar anak maka anak akan menirukan apa yang mereka lihat dan mereka dengar.

Seseorang kehilangan empati maka perilakunya tidak terkontrol dan mengalami kondisi yang aneh hal ini dinyatakan oleh Dweck (2006 : 125). Empati bagian dari perkembangan sosial anak usia dini, empati akan berkembang dengan baik apabila siswa ada interaksi

dengan orang lain. Pada saat interaksi sosial ada unsur empati sangat diperlukan, supaya tidak terjadi salah paham saat berinteraksi dengan orang lain pada saat bermain.

Bermain merupakan cara anak dalam berinteraksi soial dengan teman sebaya untuk mengungkapkan hasil pemikirannya, perasaan. Tetapi bermain anak sekarang lebih suka bermain menggunakan handphone atau gadget daripada bermain dengan teman sebaya, sehingga anak tidak peduli dengan sekitarnya. Maka empati perlu dibiasakan sejak usia dini dimana anak usia dini pada tahap pendidikan awal. Supaya anak usia dini dalam tahap perkembangan sosial tidak mengalami masalah.

Empati merupakan salah satu indikator dari perilaku prososial telah di uji selama masa kanak-kanak menunjukkan konsistensi sampai remaja dan usia dewasa Eisenbreg, Gutherie, Cumberland, Murphy, Shepard, Zhou, Gustavo, (2002 : 131-164). Walaupun anak usia dini masih terbatas keterampilan nalar, berintaksi dengan orang lain namun bisa menunjukkan. Misalkan anak usia

dini memeluk temannya sedang menangis, tanpa adanya komunikasi maupun berfikir.

Empati sangat dibutuhkan anak usia dini supaya perkembangan sosial tidak mengalami hambatan. Dari hasil observasi di TK Aisyiyah X ada anak empatinya kurang seperti halnya:

1. Pada saat bermain ada teman yang menangis, justru anak membiarkan saja tanpa mendekati maupun menghibur temannya yang menangis.
2. Ada teman yang sakit tidak menjenguk.
3. Tertawa saat melihat temannya jatuh.
4. Dalam permainan kooperatif saat petak umpet hanya satu anak yang selalu untuk mencari.

Untuk mengatasi masalah perkembangan sosial terutama empati anak, seperti yang dikemukakan Santrock (2007 : 126) bisa dilakukan dengan menumbuhkan empati pada anak, karena empati sangat berkontribusi pada perkembangan anak.

Oleh karena itu empati harus dimiliki anak usia dini. akan tetapi empati ini belum sepenuhnya dimiliki oleh anak TK. Sehingga

perlu ditingkatkan empati melalui kepekaan perasaan dengan melihat media audio visual.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen (Creswell 2010 : 235-248), untuk mengetahui efektifitas layanan informasi bimbingan konseling berbantuan media audio visual untuk meningkatkan perilaku prososial siswa TK.

Rancangan metode eksperimen pada penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen. Kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu layanan informasi bimbingan konseling berbantuan media audio visual dengan materi- materi empati, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan materi-materi empati, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok yang diberikan perlakuan dengan materi-materi empati dengan yang tidak diberikan materi-materi dalam peningkatan empati siswa. Selanjutnya menganalisis tingkat empati siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi bimbingan konseling berbantuan media audio visual menggunakan desain kelompok pretes – postes.

Tabel 1

Deskripsi Uji Layanan Informasi Bimbingan Konseling Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postest
Eksperimen	0	X	0
Kontrol	0	-	0

Analisis efektifitas layanan informasi bimbingan konseling berbantuan media audio visual terhadap empati siswa. Langkah penelitian dengan menganalisis tingkat empati siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi berbantuan media audio visual dalam pengujian di Kelompok kontrol dan eksperimen adalah siswa TK.

Sumber data penelitian ini adalah siswa TK kelompok A1 dan A2 di Taman Kanak- Kanak Aisyiyah X Jaten, Karanganyar, jumlah siswa kelas A1 24 dan jumlah siswa kelas A2 24, serta 4 guru sebagai informan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Pedoman observasi yang dikembangkan adalah tentang empati siswa TK Aisyiyah. Konstruk tersebut didasarkan pada teori empati Richard Gross (2013: 165-166) menulis buku dengan judul *Psychology: The Science of mind and bahaviour*. Dalam buku tersebut Richard Gross menyaring pengertian empati dalam perilaku prososial yang dikemukakan Schroeder. Dengan menyusun

pedoman observasi yang terstruktur akan mempermudah pelaksanaan observasi, oleh karena itu perlu menyusun kisi- kisi observasi yaitu

1) Penyusunan Kisi – kisi observasi

Kisi- kisi pedoman observasi mengungkap empati siswa TK Aisyiyah X Jaten, Karanganyar (*guided observation*), observasi yang terencana, diarahkan sesuai dengan tujuan (Sutoyo,A. 2009: 79). adapun kisi-kisi dan pedoman observasi sebagai alat mengungkap ketersediaan kondisi fasilitas bimbingan dan konseling disekolah.

Tekhnik ini dipergunakan untuk memperkuat data tentang perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan informasi berbantuan media audio visual yang dilakukan terhadap guru pembimbing di lokasi penelitian.

2) Pedoman wawancara untuk mengungkap data tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui

program layanan informasi yang diterapkan pada lokasi penelitian mencakup perencanaan layanan, penyusunan layanan, pelaksanaan layanan, evaluasi layanan, hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan layanan, dan solusi yang telah diupayakan oleh guru pembimbing. Bentuk pernyataan dalam wawancara yaitu pernyataan yang berstruktur, dimana responden dituntut untuk menjawab sesuai dengan kisi-kisi wawancara.

- 3) Analisis data penelitian sebagai berikut pada penelitian uji normalitas pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (symp.sig. (2-tailed)) masing-masing bernilai $> 0,05$. Hal ini berarti sebaran data penelitian normal. Langkah kedua uji linieritas dan homogenitas, uji t-test hasil dari pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil t-test untuk kelompok eksperimen (pair 1) diketahui nilai t hitung - 35.216, menunjukkan bahwa sebelum dilakukan layanan informasi berbantuan media audio visual lebih kecil dari setelah layanan informasi berbantuan media audio visual, dengan

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada beda rerata antara nilai pretest dan posttest. Dimana nilai negatif (-) menunjukkan bahwa empati siswa TK sebelum diberi layanan informasi berbantuan media audio visual lebih rendah dari empati siswa TK sesudah diberi layanan informasi berbantuan media audio visual. Hal ini dapat diartikan bahwa layanan informasi berbantuan media audio visual efektif terhadap empati siswa

Hasil t-test untuk kelompok kontrol (pair 2) diketahui nilai t hitung -0.182, dengan signifikansi sebesar $0,857 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada beda rerata antara nilai pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Jadi dapat diartikan bahwa pada kelompok kontrol antara nilai pretest dengan nilai posttest tidak ada bedanya.

Hasil t-test untuk pretest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diketahui nilai t hitung -1.713, dengan signifikansi sebesar $0,101 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada beda rerata antara nilai pretest kelompok eksperimen dengan nilai pretest kelompok kontrol. Jadi dapat diartikan bahwa tidak ada bedanya nilai pretest pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Hasil t-test untuk posttest kelompok eksperimen dengan

kelompok control diketahui nilai t hitung 14.743, menunjukkan bahwa nilai posttest pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan nilai posttest pada kelompok kontrol, dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada beda rerata antara nilai posttest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dimana nilai positif (+) menunjukkan bahwa prososial siswa TK kelompok eksperimen dengan diberi layanan informasi berbantuan media audio visual lebih tinggi daripada prososial siswa TK kelompok kontrol yang tidak diberi model layanan informasi berbantuan media audio visual. Hal ini dapat diartikan bahwa model layanan informasi berbantuan media audio visual efektif terhadap empati siswa.

Berdasarkan kondisi awal empati

anak TK Aisyiyah X Jaten Karanganyar sebagaimana dalam survey awal menunjukkan adanya berbagai macam fenomena antara lain: Kurang peduli terhadap orang lain. Pada umumnya anak TK tidak peduli dengan keadaan kelas yang kotor, tidak peduli dengan teman yang belum mendapatkan tempat duduk. Masih kurangnya perilaku tolong menolong dikalangan anak TK. Menurut beberapa ahli bahwa pengembangan empati anak usia dini dapat peneliti simpulkan empati merupakan kemampuan anak dalam memahami perasaan orang lain Golmen 1997. Dalam permen RI nomor 58 (2009) mengatakan sikap dan perilaku baik dan menunjukan empati pada anak, yang ditujukan dengan mau bermain dengan teman, menolong, berbagi. perilaku anak TK yang tidak mau meminjamkan alat tulis kepada temannya. Hasil penelitian layanan informasi berbantuan media audio visual terhadap 82 siswa TK Aisyiyah X Jaten Karanganyar menunjukkan.



Grafik 4.1. Data Deskriptif Pretest Perubahan empati siswa sebelum layanan dan sesudah layanan dalam bentuk diagram batang

Dari analisis secara individual, siswa yang menunjukkan

peningkatan empati sangat tinggi berdasarkan skor yang ditunjukkan

pada tabel 3.1 adalah R-006 dan R-020 adalah siswa laki - laki. Dari pengamatan penulis, kedua siswa tersebut selama kegiatan layanan informasi berbantuan media audio visual termasuk siswa yang paling antusias dan aktif dalam menyampaikan pesan dari media audio visual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi berbantuan media audio visual masih belum maksimal. Hasil t-test untuk posttest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diketahui nilai t hitung 14.743, menunjukkan bahwa nilai posttest pada kelompok eksperimen lebih

besar dibandingkan nilai posttest pada kelompok kontrol, dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada beda rerata antara nilai posttest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dimana nilai positif (+) menunjukkan bahwa prososial siswa TK kelompok eksperimen dengan diberi model layanan informasi dengan berbantuan media audio visual lebih tinggi daripada prososial siswa TK kelompok kontrol yang tidak diberi model layanan informasi dengan berbantuan media audio visual.

Dari hasil keefektifan hasil *pre test* dan *post test* dengan adanya layanan informasi dengan berbantuan media audio visual terhadap empati siswa TK Aisyiyah X Karanganyar.

Keefektifan Model Layanan Informasi berbantuan media audio visual terhadap empati siswa

$$\text{Siswa TK} = \frac{\text{Rata - rata nilai Post test} - \text{Rata - rata nilai Pre test}}{\text{Rata - rata nilai Pre test}} \times 100\%$$

Keefektifan Layanan Informasi dengan Bantuan Media Audio Visual terhadap empati

$$\begin{aligned} \text{Siswa TK} &= \frac{147,21 - 87,67}{87,67} \times 100\% \\ &= 0,6792 \times 100\% \\ &= 67,92\% \end{aligned}$$

Hal ini dapat diartikan bahwa model layanan informasi dengan berbantuan media audio visual efektif untuk meningkatkan prososial

siswa di TK. Keefektifan Hasil *pre test* dan *post test* dengan adanya model layanan informasi dengan berbantuan media audio visual,

keefektifan model layanan informasi dengan berantuan media audio visual terhadap prososial siswa TK sebesar 67,92 % .

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, Anak Agung.(2013) *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah dasar dan Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Creswell, John W, (2010) *Research Design*, edisi ketiga. (Penerjemah Achmad Fawaid) Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Fidrayani, (2015) *Seminar Psikologi & Kemanusiaan Pengembangan Empati Pada Anak Sekolah Dasar*, ISBN:978-979-796-324B, Psycology Forum UMM
- Dweck, C (2006) *mindset : the new psycology of success*. random house.
- Eisenberg, N, (2002). *Empathy-related emotional responses, altruism and their socialization*. In R,J Davidson & A Harrington (Eds), *Vision of Concern for others western scientists and tibetan budhists exanine human nature* (pp.131-164) London, Oxford University Press.
- Eisenberg, N., Guthrie, I. K., Cumberland, A., Murphy, B. C., Shepard, S. A., Zhou, Q., & Carlo, G. (2002). Prosocial development in early adulthood: A longitudinal study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(6), 993–1006.
- Depdiknas, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. (2006). *Panduan Bimbingan di TK*.
- Groos, R. (2013). *Psychology The Science of Mind and Behaviour*. Cetakan 1. (alih bahasa : Drs Helly Prajitno Soetjipto, M. A dan Dra Sri Mulyantini Soetjipto). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hoffman, M. L. (2001). *Empathy and Moral Development: Implications for Caring and Justice*. *Review Zora Raboteg-Šarić Contemporary Sociology* (Vol. 30). 487-488
- Santrock, J.W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup (Life Span Devolepment)* Jilid 1.(alih bahasa : Benedictine Widiasinta). Jakarta: Erlanga.
- Sutoyo, A. (2009). *Pemahaman Individu*. Semarang : CV .Widya Karya.